

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS DESKRIPSI BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL BATAK TOBA BERBANTUAN MEDIA WEB GOOGLE SITES UNTUK
SISWA KELAS VII SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN**

Maysarah¹, Atika Wasilah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹smaysarah172@gmail.com, ²atika_wasilah@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to, (1) describe the process of developing teaching materials for descriptive texts containing local wisdom using the Google Sites web, (2) describe the form of developing teaching materials for descriptive texts containing local wisdom of the Toba Batak using the Google Sites web, and (3) describe the feasibility of teaching materials for descriptive texts containing local wisdom of the Toba Batak using the Google Sites web. The development of teaching materials for descriptive texts containing local wisdom of the Toba Batak using the Google Sites web media uses the ADDIE model which is limited to only the analysis, design, and development stages. The validation stage involves lecturers who are material experts and lecturers who are media experts to assess the feasibility of the material and the feasibility of the media. The sample of this study was 28 students of class VII of Gajah Mada Private Middle School, Medan. Data collection techniques were by interviews and questionnaires. The research instrument was in the form of a validation questionnaire sheet for material experts and media experts using a Likert scale. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the product of the descriptive text teaching material containing local wisdom of the Toba Batak with the help of the Google Sites web obtained the criteria of "Very Good" with an average of 94.96%, with the results from material experts of 90.90% with the criteria of "Very Good" and the results from media experts of 96% with the criteria of "Very Good" and subject teachers of 98% with the criteria of "Very Good" so that the teaching material is suitable for use as supporting teaching material in the learning process.

Keywords: *Descriptive Text, Local Wisdom, Google Sites*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan proses pengembangan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal berbantuan web Google Sites, (2) mendeskripsikan bentuk pengembangan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites, dan (3) mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites. Pengembangan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan media web Google Sites menggunakan model ADDIE yang dibatasi dengan hanya melalui tahap analisis (*analyze*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*). Tahap validasi melibatkan dosen ahli materi dan dosen ahli media untuk menilai kelayakan materi dan kelayakan media. Sampel penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan

angket. Instrumen penelitian berupa lembar angket validasi ahli materi dan ahli media menggunakan skala *Likert*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk dari materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites mendapatkan kriteria “Sangat Baik” dengan rata-rata 94,96% %, dengan hasil dari ahli materi sebesar 90,90% dengan kriteria “Sangat Baik” serta hasil dari ahli media sebesar 96% dengan kriteria “Sangat Baik” dan guru mata pelajaran sebesar 98% dengan kriteria “Sangat Baik” sehingga materi ajar layak digunakan sebagai materi ajar pendukung dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Teks Deskripsi, Kearifan Lokal, Google Sites

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta menumbuhkan kesadaran berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran yang kontekstual dan aktif (Amadiyah & Wasilah, 2025; Amanda & Rosmaini, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menyediakan materi ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar yang sistematis dan terarah (Mazhud, 2024). Selain itu, pengembangan

materi ajar juga merupakan tanggung jawab profesional guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Djuwita, 2020).

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang lebih fleksibel dengan menekankan pada pengembangan potensi, minat, serta karakter peserta didik melalui capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penguatan penilaian formatif (Miranda & Wuriyani, 2024). Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D adalah teks deskripsi yang menuntut peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, serta menghasilkan teks berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, maupun imajinasi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Swasta Gajah Mada Medan,

pembelajaran masih bergantung pada buku teks dari pemerintah sehingga materi yang digunakan kurang bervariasi dan menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Karya tulis siswa cenderung belum menunjukkan kreativitas karena masih bersifat meniru sumber yang ada. Selain itu guru belum mengimplementasikan media berbasis teknologi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang lebih inovatif dan kontekstual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kearifan lokal Batak Toba ke dalam pembelajaran teks deskripsi, seperti rumah adat Batak Toba (Rumah Bolon), kain ulos, dan tarian tradisional. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya peserta didik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter serta pelestarian budaya di era digital (Natasya & Lubis, 2021; Thania & Chairunisa, 2025). Pengembangan materi ajar ini juga dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, salah satunya melalui platform Google Sites yang memungkinkan penyajian materi secara interaktif dan mudah

diakses oleh siswa (Adzkiya, 2021; Utami, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan kualitas materi ajar dan keterlibatan siswa (Fania, 2024; Sitorus, 2024; Purwati, 2022). Namun, penelitian yang mengembangkan materi ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Batak Toba berbantuan Google Sites masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Prosedur penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam pengembangan ini merupakan hasil adaptasi dari proses pengembangan yang dirancang oleh Robert Maribe Branch, yakni model ADDIE. Sesuai

dengan akronimnya tahapan penelitian dan pengembangan menurut konsep ADDIE terdiri dari tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (Branch, 2009).

Namun penelitian disederhanakan dengan melibatkan tiga tahap, yakni tahap analisis, perencanaan, dan pengembangan. Pada tahap analisis peneliti menganalisis masalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik terkait pembelajaran yang selama ini dilakukan. Pada tahap perencanaan, produk direalisasikan melalui materi dan perancangan produk yang dikembangkan. Pada tahap pengembangan, membangun produk sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengintegrasikan materi teks deskripsi sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengintegrasikan teks deskripsi bermuatan kearifan local Batak Toba menjadi lebih menarik melalui penggunaan alat-alat yang tersedia di web Google Sites. Selain itu juga pada tahap pengembangan ini meminta dua orang ahli, yakni satu ahli materi dan satu ahli media untuk memvalidasi

kelayakan produk serta penilaian dari guru Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berbentuk lembar *checklist* dan menggunakan skala likert. Angket ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data analisis masalah dan evaluasi kualitas materi ajar yang dikembangkan, Dimana angket akan ditunjukkan kepada siswa, validator ahli media, ahli materi, dan penilaian guru Bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup kritik dan saran yang disampaikan oleh ahli materi dan ahli media untuk meningkatkan kualitas produk materi ajar yang telah dibuat. Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan angket, termasuk angket validasi media dan materi, serta angket penilaian dari guru dan siswa. Kriteria penilaian dalam lembar validasi ahli, lembar respon/penilaian peserta didik dan penilaian guru menggunakan skala

likert. Kriteria skala likert dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Konversi skala

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sidik Priadana, 2021)

Penilaian nilai dari validasi dari ahli materi, ahli media, serta guru nantinya akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Kriteria}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil dari rumus di atas, langkah berikutnya adalah menentukan kelayakan atau tidaknya menggunakan kriteria skala interpretasi berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Materi Ajar

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

(Sumber: (Riduwan, 2012)

Mengacu pada kriteria di atas, materi ajar bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbasis web Google Sites yang akan dikembangkan dianggap memenuhi syarat jika mencapai persentase sebesar $\geq 61\%$ dan memiliki kriteria yang kuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengembangan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan local batak toba berbantuan web google sites

1. Tahap analisis (analizyze)

Penelitian ini dilakukan berawal dari ditemukannya masalah dilapangan. Masalah tersebut merupakan hasil dari ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi sebenarnya. Dalam konteks penelitian, masalah harus didukung dengan data empirik. Berdasarkan hasil analisis terhadap materi ajar yang selama ini digunakan guru, yakni buku Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi 2021, terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut: a) Materi ajar yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi belum memenuhi capaian pembelajaran pada elemen

membaca dan memirsa. Adapaun capaian pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII elemen membaca dan memirsa adalah peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. b) Materi ajar yang digunakan guru tidak memenuhi aspek keterampilan menyimak yakni berupa teks deskripsi yang didengar peserta didik. c) Materi yang berkaitan dengan langkah penulisan teks deskripsi tidak memberikan detail yang memadai dan kurang efektif dalam membimbing siswa dalam menyusun teks deskripsi. d) Tidak terdapat materi terkait langkah-langkah menyajikan teks deskripsi secara lisan dengan rinci dan jelas memandu siswa. e) Isi terlalu

umum dan tidak relavan dengan kehidupan lingkungan sekitar peserta didik. f) Penyajian materi dan latihan terlalu monoton.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang guru bahasa Inonesia kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan untuk melengkapi data dari masalah yang ditemukan. Dalam wawancara dengan guru, peneliti menemukan permasalahan bahwa guru sebagai fasilitator yang lebih mengenal dinamika kelasnya belum pernah mengembangkan atau menggunakan materi ajar alternatif yang mengajarkan tentang cara mendeskripsikan kebudayaan daerah lokal dalam pembelajaran teks deskripsi.

Selain itu ditemukan juga permasalahan berkenaan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks deskripsi yang

belum maksimal. Tulisan yang dihasilkan siswa belum berdasarkan kreativitas pribadi dan masih mengandalkan jawaban dari internet dalam mengerjakan tugas-tugas. Akibat keterbatasan pengetahuan, guru juga hanya memanfaatkan media seadanya. Guru belum pernah menggunakan media yang memanfaatkan teknologi dalam menyajikan materi ajar untuk menciptakan pemahaman dan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Selain melakukan analisis materi dan wawancara dengan guru, peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui masalah peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi.

No	Kriteria	Persentase
1	Kesulitan mempelajari materi teks deskripsi.	61%

2	Kesulitan jika guru kurang berinteraksi dengan semua siswa saat menjelaskan materi.	60%
3	Waktu yang digunakan guru untuk memaparkan teks deskripsi tercukupi.	31%
4	Materi ajar yang digunakan berbentuk khusus dalam pembelajaran materi teks deskripsi (misalnya modul, video, alat peraga dan lain-lain).	53%
5	Materi ajar yang digunakan guru dapat membantu meningkatkan kreativitas berpikir.	29%
6	Materi ajar yang digunakan guru memiliki penyajian yang menarik.	18%
7	Antusias saat mengikuti pembelajaran pada materi teks deskripsi.	21%
8	Memiliki motivasi untuk belajar materi teks deskripsi.	18%

9	Guru menyajikan pembelajaran teks deskripsi yang bersifat kontekstual.	18%
10	Mengetahui kearifan lokal di daerah (misalnya tarian, alat musik, dan makanan/minuman khas Batak Toba).	64%
11	Guru pernah mengaitkan kearifan lokal yang ada di sekitar dalam materi teks deskripsi.	57%
12	Tertarik belajar materi teks deskripsi apabila dikaitkan dengan kearifan lokal khususnya Batak Toba.	82%
13	Ketersediaan handpone digunakan oleh guru untuk membantu dalam memahami materi teks deskripsi.	25%
14	Pernah menggunakan	18%

	materi ajar berbantuan web Google Sites.	
15	Mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu dalam memahami suatu materi.	42%
16	Membutuhkan materi ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari materi teks deskripsi dengan lebih mudah dan menarik.	49%
17	Setuju dikembangkan materi ajar dengan bantuan media elektronik seperti Google Sites untuk menunjang kegiatan pembelajaran.	89%

2. Tahap Perencanaan (*Design*)
Tahap perencanaan merupakan tindak lanjut dari

analisis masalah, yakni perencanaan materi ajar teks prosedur. Tahapannya terdiri dari beberapa, yakni sebagai berikut: a) mengumpulkan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam bahan ajar dari sumber referensi seperti jurnal, buku, dan youtube, kemudian menyesuaikannya dengan CP, dan tujuan pembelajaran; b) menentukan menu pilihan dalam produk sesuai kebutuhan peserta didik serta untuk memudahkan penggunaannya; dan c) menentukan tampilan warna yang dominasi digunakan pada produk, yakni dengan warna identik merah yang biasanya juga mendominasi kehidupan masyarakat Batak Toba mulai dari pakaian hingga berbagai hiasan yang digunakan.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan, materi dan desain yang telah dirancang akan direalisasikan menjadi produk dengan memanfaatkan platform web Google Sites. Pada tahap ini terdiri dari pengembangan produk dan validasi produk. Pada bagian

pengembangan produk terdiri dari beberapa langkah, yakni: a) menyiapkan gambar yang dibutuhkan baik itu untuk logo, sampul, ataupun gambar pendukung lainnya yang akan dibuat ke dalam Google Sites; b) menyusun produk sesuai struktur materi ajar seperti judul, subjudul, panduan belajar, CP, tujuan pembelajaran, dan daftar pustaka dalam Google Sites, materi pelajaran ke dalam file PDF yang diunggah ke Drive, dan bagian latihan atau tugas ke dalam Google Form dan Formulir kemudian menyisipkan video melalui tautan Youtube; dan c) melakukan publikasi produk dan mengatur siapa saja yang dapat mengakses produk. Setelah pengembangan produk selesai dilakukan, pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh ahli untuk meminta penilaian serta masukan dan saran untuk perbaikan produk. Validator materi dalam penelitian ini adalah Ibu Lili Tansliova, M.Pd, dosen Pendidikan bahasa Indonesia

di Universitas Negeri Medan dengan perolehan skor sebesar 90,90%, yang dikategorikan sebagai "sangat layak". Validasi media dilakukan oleh Bapak Syukri Hidayat, M.Kom, dosen Universitas Negeri Medan dengan memperoleh skor 96% yang dikategorikan "sangat layak". Penilaian guru bidang studi dilakukan oleh Ibu Priska Pasaribu, S.S. mendapat skor 98% dengan kategori "sangat layak".

Bentuk Produk Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites.

Bentuk produk materi ajar teks prosedur yang dikembangkan adalah tautan situs web, yakni siswa dapat mengetikkan tautan situs materi di internet seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge, serta berbagai peramban lainnya dan materi ajar siap untuk dibaca dan dipelajari. Berikut ini adalah tautan dari produk yang sudah dikembangkan.

<https://sites.google.com/view/teks-deskripsi-7/halaman-muka>

Materi ajar bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII juga dapat diakses melalui kode (QR Code) di bawah ini.

Gambar 1. QR Code Materi Ajar

Kelayakan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites

Materi ajar teks prosedur



bermuatan kearifan lokal Simalungun dengan berbantuan web Google Sites akan dinilai untuk menentukan tingkat kelayakannya. Hasil penilaian tersebut kemudian akan dianalisis dan berdasarkan hasil analisis tersebut akan diketahui kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites.

No	Validator	Persentase	Kriteria
1.	Ahli materi: Lili Tansliova, M.Pd. (Dosen)	90,90%	Sangat Layak

2.	Ahli Media : Syukri Hidayat, M.Kom. (Dosen)	96%	Sangat Layak
3.	Guru mata pelajaran: Priska Pasaribu,S.S.	98%	Sangat Layak
Persentase		94,96%	Sangat Layak

Berdasarkan validasi akhir dari validator ahli materi, ahli media, dan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, produk mendapatkan skor sebesar 94,96% dengan kriteria "sangat layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal berbantuan web Google Sites sangat sesuai untuk digunakan.

D. Kesimpulan

Pengembangan materi teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites dilakukan melalui penerapan metode penelitian dan pengembangan dengan menggunakan pendekatan ADDIE yang disederhanakan menjadi tiga tahap, yakni analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), dan pengembangan (*development*).

Bentuk dari pengembangan materi ajar bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites adalah berupa format tautan situs web yang dapat diakses melalui *handpone*. Kelayakan produk pengembangan materi ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Batak Toba berbantuan web Google Sites dilihat dari hasil validasi ahli materi mendapat skor 90,90 % ahli media mendapat skor 96%, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat skor 98%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 94,96% yang menunjukkan kriteria memenuhi kelayakan digunakan sebagai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadiyah, D., Wasilah, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMPS Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 48-57.
- Amadiyah, D., Wasilah, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMPS Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 48-57.
- Mazhud, N. (2024). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Materi Ajar dengan Kurikulum. *DIDAKTIS: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 65-72.
- Djuwita, P. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai dan Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(1), 14–19.
- Miranda, M., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengembangan Materi Ajar Teks Anekdote Berbantuan Web Genially Pada Siswa Kelas X Sma Swasta Budi Satrya *Development of Anecdotal Text Teaching Materials With Web Genially for Class X Students At Budi Satrya Private School. Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1 No: 4 Ju, 326–338.
- Natasya, A., dkk. (2021). Membangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Kegiatan Apresiasi Sastra Lisan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 253–266.
- Arsyad, T. D., Berutu, I. A., Azis, K. R., & Chairunisa, H. (2025). Pelestarian budaya lokal melalui digitalisasi. *Jurnal Transformasi Humaniora (JTH)*, 8(3), 6.
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20.
- Fania Nurtriana, & Achmad Yuhdi. (2024). Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites untuk Siswa Kelas VII SMP. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 195–206.
- Sitorus, W. T., & Siregar, R. (2025). Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Deskripsi Berbantuan Web Google Site untuk Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), 334–346.
- Purwati, Y. (2022). Pengembangan Media Kartu Bergambar (Berbantuan Google Sites) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 5 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022. *Edu-Kata : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 8, 156–154.